

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, dunia menghadapi tantangan besar yang disebabkan oleh pandemik COVID-19, yang berdampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk industri transportasi. PT Blue Bird Tbk, sebagai salah satu perusahaan penyedia layanan transportasi terkemuka di Indonesia, tidak luput dari dampak ini. Pandemi tersebut menyebabkan penurunan permintaan layanan transportasi, perubahan perilaku konsumen, serta penerapan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini mengakibatkan penurunan pendapatan dan tekanan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Di tengah situasi sulit ini, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan menciptakan inovasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Untuk itu, analisis terhadap kinerja keuangan menjadi semakin penting, tidak hanya untuk memahami dampak dari COVID-19, tetapi juga untuk mengevaluasi strategi yang diambil oleh perusahaan dalam menjaga kelangsungan operasionalnya. Selain itu, persaingan di sektor transportasi semakin ketat, terutama dengan munculnya berbagai layanan transportasi alternatif, seperti aplikasi ride-hailing, yang menawarkan kemudahan dan kenyamanan bagi konsumen. Oleh karena itu, penting bagi PT Blue Bird Tbk untuk mengevaluasi kinerja keuangannya agar dapat bersaing dan terus berinovasi dalam memberikan layanan yang terbaik bagi pelanggan. Dengan menggali lebih dalam analisis rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana PT Blue Bird Tbk menghadapi tantangan yang ada selama periode 2021-2023, serta bagaimana perusahaan ini dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi fenomena persaingan yang semakin intensif dan pemulihan dari dampak COVID-19.

Analisis Kinerja Keuangan yakni tahap analisa yang mengandung tujuan guna memberi penilaian akan sejauh mana sebuah perusahaan mampu melangsungkan operasionalnya melalui langkah menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang tepat dan efisien. Bagi perusahaan, hasil analisis ini menjadi tolok ukur dalam menilai pencapaian dalam suatu periode tertentu. Selain itu, evaluasi kinerja keuangan juga berperan dalam merumuskan strategi bisnis ke depan serta memberikan gambaran menyeluruh mengenai performa perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menilai kontribusi masing-masing bagian dalam menggapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Perusahaan mengkomunikasikan kinerja keuangannya kepada publik melalui laporan keuangan. Laporan ini yakni hasil melalui tahapan akuntansi yang mencatat berbagai transaksi keuangan perusahaan serta berfungsi menjadi sarana bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kondisi finansial serta aktivitas bisnis yang telah dijalankan. Melalui laporan keuangan, gambaran menyeluruh mengenai performa perusahaan dapat diperoleh, termasuk dalam mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahannya. Menurut (Rita, 2023) tujuan utama laporan keuangan yakni menyajikan informasi terkait posisi keuangan, hasil usaha, sekaligus perubahan kondisi finansial perusahaan, yang mampu dimanfaatkan melalui pengguna saat proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang dipergunakan dalam menjadi penghitung akan rasio keuangan yang mencakupi neraca beserta laporan rugi/laba. Neraca yakni laporan yang memberi penggambaran akan posisi keuangan, yang memperlihatkan aktiva (asset), kewajiban (hutang) serta ekuitas (modal) melalui sebuah perusahaan di tanggal tertentu. Laporan laba rugi adalah dokumen keuangan yang mencatat pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian perusahaan dalam suatu periode tertentu, seperti bulanan, triwulanan, atau tahunan. Laporan ini berfungsi untuk menunjukkan apakah perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan (laba bersih) atau justru mengalami kerugian (rugi bersih) selama periode tertentu. (BANK & BRI, 2024)

Analisis laporan keuangan mencakupi atas dua kata yakni “analisis” dan “laporan keuangan”. Kata analisis mengacu pada proses pemecahan sebuah kesatuan pada berbagai bagian yang lebih kecil guna melakukan pemahaman pada elemen-elemen penyusunnya. Oleh karena itu, dalam konteks laporan keuangan, analisis ini dijalankan melalui menguraikan setiap komponen laporan keuangan dalam unit informasi yang tergolong rinci, lalu mengidentifikasi keterkaitan penting diantara berbagai komponen tersebut. Tujuan utama melalui proses ini yakni guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi finansial perusahaan sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dan strategis (Harahap, 2018).

Sebuah pendekatan yang mampu diterapkan dalam menganalisis laporan keuangan yakni analisis rasio. Metode ini dilakukan dengan membandingkan data kuantitatif yang terdapat di neraca maupun laporan laba rugi. Secara umum, analisis rasio berfungsi untuk menilai performa keuangan perusahaan di masa yang telah berlalu, saat ini, serta memperkirakan prospek di masa mendatang. Hasil dari analisis ini juga dapat menjadi bahan evaluasi guna menjadi penentu berbagai langkah strategis dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerja perusahaan berkesesuaian pada target yang telah ditentukannya.

Rasio keuangan mencakup beberapa kategori utama, di antaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, beserta profitabilitas. Rasio likuiditas menjadi pengukur kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan akan kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio solvabilitas menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada sumber pendanaan eksternal dibandingkan dengan ekuitasnya. Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola operasi bisnis, termasuk aspek penjualan, pembelian, serta manajemen persediaan. Adapun rasio profitabilitas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu membentuk keuntungan melalui pemanfaatan akan berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti kas, ekuitas, tenaga kerja, dan jaringan bisnisnya

PT Blue Bird Tbk merupakan perusahaan yang berfokus pada penyediaan layanan transportasi inovatif yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebagai bentuk inovasi, Blue Bird menghadirkan taksi reguler berjenis Multi-Purpose Vehicle (MPV) yang menawarkan kapasitas yang tergolong besar. Selain itu, perusahaan juga menghadirkan layanan Fleet Management, yang memungkinkan pelanggan menikmati pengalaman berkendara mewah tanpa harus memikirkan biaya perawatan kendaraan. Layanan ini memberikan fleksibilitas bagi pelanggan untuk mengemudi sendiri atau menggunakan jasa pengemudi profesional dari Blue Bird. Berdasarkan inovasi dan perkembangan perusahaan tersebut, analisis mendalam pada kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk untuk periode 2021–2023 menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Analisis laporan keuangan memiliki peran krusial dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan berbagai tantangan finansial yang dihadapi perusahaan. Selain itu, hasil analisis ini menjadi faktor penting yang digunakan oleh manajemen dan para pemangku kepentingan dalam menentukan kebijakan strategis guna memastikan keberlanjutan serta kelancaran operasional perusahaan di masa mendatang.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mencakupi analisis kinerja keuangan PT. Blue Bird TBK. Selama periode 2021 hingga 2023, dengan fokus pada rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Data yang dipergunakan yakni data sekunder yang beraskan pada laporan keuangan yang dipublikasikannya melalui Bursa Efek Indonesia tanpa melibatkan data primer.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada perhitungan kinerja keuangan PT Blue Bird Tbk untuk periode 2021-2023 yang akan menganalisis rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, guna menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, akan dihitung rasio solvabilitas, yaitu *Debt Ratio* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, untuk memahami struktur pendanaan perusahaan. Terakhir, perhitungan rasio profitabilitas, termasuk *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*, dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kemampuan perusahaan PT Blue Bird Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Menganalisis kemampuan perusahaan PT Blue Bird Tbk dalam membayar seluruh kewajibannya
3. Menganalisis kemampuan perusahaan PT Blue Bird Tbk dalam menghasilkan laba

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan: Menyajikan informasi yang berguna serta menjadi dasar bagi PT. Blue Bird Tbk untuk pengambilan keputusan strategis dalam mendorong peningkatan efisiensi operasional sekaligus profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Investor: menyediakan analisis yang dapat membantu investor dalam menilai kesehatan keuangan PT. Blue Bird Tbk sebelum membuat keputusan investasi.
3. Bagi Akademisi: menjadi referensi bagi mahasiswa dan penelitian lain dalam memahami dan menganalisis laporan keuangan serta kinerja perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam dunia bisnis memiliki konsep dalam cakupan yang luas dan kompleks. (Fahmi, 2021) membentuk pendefinisian akan kinerja keuangan sebagai sebuah bentuk analisa yang bertujuan guna menilai sejauh apa sebuah perusahaan mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara efektif dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Menurut (Khair, 2020) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai representasi dari kondisi finansial suatu perusahaan yang dievaluasi melalui berbagai instrumen analisis keuangan. Melalui analisis ini, dapat diperoleh gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan di sebuah periode tertentu. Berdasar melalui pengertian tersebut, kinerja keuangan mampu dimaknai menjadi pencapaian perusahaan dalam aspek finansial yang mencerminkan stabilitas dan kesehatan keuangannya. Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan mengacu pada sejumlah indikator utama, seperti rasio likuiditas guna menjadi pengukur akan kemampuan dalam melakukan pemenuhan kewajiban jangka pendek, rasio solvabilitas guna menjadi penilai proporsi pendanaan eksternal terhadap ekuitas, serta rasio profitabilitas yang merupakan cerminan akan kapasitas perusahaan saat membentuk keuntungan.

Secara umum setiap perusahaan perlu melakukan pengukuran akan kinerja keuangan perusahaannya dengan tujuan guna mengamati perkembangan kinerja keuangan perusahaan sekaligus mengetahui factor apa saja yang menjadi pemicu kinerja keuangan perusahaan menemui peningkatan dan penurunan.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Ada berbagai tujuan kinerja keuangan yakni mencakupi:

1. Untuk memperoleh pengetahuan akan tingkatan rentabilitas ataupun profitabilitas, melalui pengamatan pada kinerja ini mampu diketahui apa perusahaan tersebut memperoleh laba pada sebuah periode tertentu.
2. Untuk mengamati tingkatan likuiditas, melalui pengetahuan terkait hal ini mampu menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam memegang kewajiban keuangannya yang perlu dengan cepat terpenuhi ataupun kapabilitas perusahaan supaya menjadi pemenuh kewajiban dalam melakukan pembayaran hutang jikalau mendapat tagihan.
3. Untuk mengamati tingkat solvabilitas, melalui pengetahuan akan instrumen ini mampu memperlihatkan kapabilitas perusahaan dalam menjadi pemenuh kewajiban jikalau perusahaan tersebut terlikuidasi baik kewajiban keuangan yang jangka pendek ataupun jangka panjang.
4. Untuk menganalisa stabilitas usaha, instrumen ini berperan dalam menilai kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Hal ini mencakup pembayaran bunga atas utang, pelunasan pokok pinjaman tepat waktu, beserta distribusi dividen secara konsisten menuju pemegang saham dengan tidak menghadapi kendala keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut (Toto Prihadi, 2020) Laporan keuangan merupakan hasil melalui proses pencatatan dari segala aktivitas finansial dalam suatu perusahaan. Di dalamnya, transaksi-transaksi keuangan dikategorikan ke dalam kelompok utama berdasarkan karakteristik ekonominya, yang kemudian membentuk berbagai elemen laporan keuangan. Elemen yang

berkaitan langsung bersama kondisi finansial perusahaan meliputi aset, kewajiban, beserta ekuitas, sementara elemen yang berhubungan bersama evaluasi kinerja pada laporan laba rugi mencakup pendapatan dan beban. Berdasarkan Pernyataan (Tanjung, 2024), laporan keuangan bertujuan guna menyediakan informasi berkenaan pada posisi keuangan, performa bisnis, beserta arus kas suatu entitas, sehingga dapat dipergunakan melalui beragam pihak dalam membentuk keputusan ekonomi. Laporan keuangan dapat disusun secara rutin dalam periode tertentu atau secara insidental sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Melalui kata lain, laporan ini mengemban fungsi menjadi sumber informasi utama yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan serta dinamika keuangan sebuah perusahaan, sehingga bermanfaat bagi pemangku kepentingan dalam menetapkan kebijakan dan strategi bisnis.

Untuk berbagai pihak yang memerlukan Laporan Keuangan menurut (Aldila, 2019) ada dua pihak yang memerlukan laporan keuangan perusahaan yakni melalui pihak internal beserta pihak eksternal perusahaan.

1. Pihak Internal Perusahaan

- a. Pemilik Perusahaan

Laporan keuangan yang memainkan peran penting dalam memberikan gambaran mengenai bagaimana manajemen perusahaan mengelola aset dan operasionalnya. Melalui laporan tersebut, pemilik perusahaan mampu membentuk perkiraan akan potensi keuntungan yang mampu diperoleh di periode tertentu. Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa saham, laporan keuangan juga menjadi sumber informasi yang krusial untuk memantau kinerja saham perusahaan dan perkembangannya di pasar.

- b. Manajemen maupun Pimpinan Perusahaan

Laporan keuangan perusahaan berfungsi menjadi landasan dalam penyusunan kebijakan strategis perusahaan. Selain itu, laporan tersebut memberikan wawasan tentang sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya dalam setiap aktivitas yang dijalankan. Tak hanya itu, laporan keuangan juga berperan sebagai indikator dalam mengevaluasi kinerja individu yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan tertentu dalam perusahaan.

2. Pihak Eksternal Perusahaan

- a. Investor

Laporan keuangan memegang fungsinya menjadi alat guna menilai kondisi keuangan perusahaan. Melalui informasi ini, investor mampu mengidentifikasi peluang dan potensi risiko yang ada jika mereka memutuskan untuk berinvestasi. Perusahaan dengan laporan keuangan yang solid dan mencerminkan stabilitas finansial menjadi cenderung lebih mudah menimbulkan ketertarikan pada minat investor, dibanding perusahaan dengan laporannya yang cenderung buruk serta tak menggambarkan keadaan keuangan yang sehat.

- b. Kreditur

Kreditur yakni pihak yang memberikan pinjaman untuk mendukung kebutuhan modal perusahaan. Dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan, kreditur dapat menilai sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Penilaian ini membentuk kemungkinan bagi mereka agar mengevaluasi tingkatan risiko yang berhubungan pada dengan pemberian pinjaman, terutama dalam hal kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya. Jikalau tingkatan risiko tinggi beserta kapabilitas perusahaan dalam melakukan pengembalian pinjaman tergolong rendah, umumnya kreditur menolak permohonan pinjaman. Sebaliknya, jikalau kreditur memberi penilaian pada perusahaan mengemban posisi keuangan yang stabil sekaligus kapasitas pengembalian utang tergolong baik, permohonan untuk memperoleh tambahan modal cenderung dapat disetujui.

- c. Pemerintah

Laporan keuangan perusahaan dipergunakan guna menjadi penghitung akan nilai pajak yang perlu dilakukan pembayarannya melalui perusahaan. Selain itu,

laporan keuangan perusahaan juga mampu memberikan bantuan pada pemerintah dalam penyusunan akan *planning* pembangunannya.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Menurut (sujarweni V Wiratna, 2020) mengemukakan bahwasanya analisa laporan keuangan perusahaan dalam hakikatnya yakni perhitungan berbagai rasio guna menjadi penilai atas kondisi keuangan perusahaan di masa yang telah berlalu, sekarang ini, serta kemungkinannya di mana mendatang.

Menurut (Hutabarat, 2020), analisis laporan keuangan mampu memberikan bantuan pada manajemen dalam membentuk perbaikan jikalau ditemui kekurangan ataupun kelemahan serta selanjutnya menyusun keputusan yang tergolong rasional dalam melakukan perbaikan pada kinerja perusahaan pada kepentingan guna menggapai tujuan perusahaan sekaligus laporan keuangan dengan baik mampu menimbulkan ketertarikan di mata investor dan kreditur.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

1. *Screening*
Analisis dijalankan melalui pengamatan dengan krisis berbagai data yang berada di laporan keuangan bagi kepentingan pemilihan investasi ataupun peluang merger.
2. *Forecasting*
Analisis dijalankan guna membentuk prediksi akan keadaan keuangan perusahaan dimasa yang mendatang
3. *Diagnosis*
Analisis dijalankan guna mengamati peluang timbulnya berbagai masalah yang muncul di perusahaan, baik pada manajemen operasi, keuangan, ataupun permasalahan yang lain.
4. *Evaluation*
Analisis dijalankan guna menjadi penilai akan prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkatan efisiensi serta yang lainnya
5. *Understanding*
Dengan menjalankan analisa laporan keuangan, informasi mentah yang dapat ditemukan di laporan keuangan dapat cenderung lebih bermakna.

Metode Analisis Laporan keuangan ada dua menurut (kasmir, 2020) yaitu;

1. Analisis *Horizontal* (Dinamis)
Analisis yang berlangsung melalui perbandingan akan laporan keuangan bagi berbagai periode. Melalui hasil analisa ini menjadi tampak perkembangan perusahaan melalui periode yang satu menuju pada periode lain.
2. Analisis *vertical* (Statis)
Analisis yang dipergunakan sebatas satu periode laporan keuangan. Analisa dilaiukan diantara berbagai pos yang ada, pada sebuah periode. Informasi yang diperolehkan sebatas bagi sebuah periode saja serta tidak terketahui perkembangannya melalui periode ke periode tak terketahui.

Menurut (Hutabarat, 2020) secara umumnya, kegunaan analisis laporan keuangan yakni mencakupi.

1. Mampu menyajikan informasi yang cenderung mendalam dibanding yang ada di laporan keuangan pada umumnya.
2. Mampu melakukan penggalian akan informasi yang tak nampak dengan kasat mata melalui sebuah laporan keuangan ataupun yang ada dibelakang laporan keuangan.
3. Mampu memperoleh pengetahuan akan kesalahan yang berada di laporan keuangan

4. Mampu membuka berbagai hal yang bersifat kurang konsisten pada kaitannya dengan sebuah laporan keuangan baik terkait pada komponen intern laporan keuangan ataupun pada informasi yang diperoleh melalui luar perusahaan.
5. Mampu memperoleh pemahaman akan situasi beserta keadaan keuangan yang ditemui perusahaan, dalam posisi keuangan, hasil usaha, susunan keuangan serta lainnya.
6. Membentuk prediksi akan potensi apa yang kemungkinan ditemui perusahaan dimasa mendatang.

2.1.5 Rasio Keuangan

Rasio keuangan yakni metode analisa yang memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi kondisi finansial serta performa suatu perusahaan. Dalam penerapannya, rasio keuangan digunakan untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan membandingkan berbagai akun yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat diperoleh gambaran mengenai keterkaitan serta proporsi antar akun tersebut.

Secara garis besar, rasio keuangan termasuk dalam bagian analisis keuangan yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dinamika perubahan yang terjadi. Dengan memahami fluktuasi keuangan yang tercermin dalam rasio ini, perusahaan dapat menilai apakah kondisi finansialnya mengalami pertumbuhan atau justru mengalami kemunduran seiring berjalannya waktu

Menurut (kasmir, 2020) Rasio keuangan yakni perbandingan diantara dua angka akuntansi yang diperoleh melalui pembagian akan satu nilai bersama nilai lainnya. Rasio ini berperan dalam menilai keadaan finansial serta kinerja suatu perusahaan. Melalui analisis rasio keuangan, tingkat kesehatan perusahaan dapat diidentifikasi dengan lebih jelas. Berdasarkan definisi tersebut, rasio keuangan mampu dimaknai menjadi proses analisis laporan keuangan yang dilakukan melalui perbandingan akan beragam angka yang berada di laporan tersebut. Perbandingan ini mampu dijalankan pada satu periode tertentu ataupun melibatkan beberapa periode untuk memahami tren keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

2.1.5.1 Tujuan Rasio Keuangan

Menurut (Toto Prihadi, 2019) tujuan akan analisis rasio ini diperlihatkan menuju investor sekaligus kreditor saat membentuk keputusan investasi ataupun menyalurkan dana. Melalui perbandingan akan rasio perusahaan beserta industri. Investor memerlukan data serta rasio pendukung yang tidak serupa.

2.1.5.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut (kasmir, 2020) memberi pernyataan bahwasanya rasio keuangan yang kerap dipergunakan yakni:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang memberi penggambaran akan kapabilitas perusahaan saat melakukan pemenuhan atas kewajiban (utang) jangka pendek. Mengartikan jikalau perusahaan mendapat tagihan, perusahaan bisa melakukan pemenuhan akan utang tersebut terutamanya utang yang telah menemui jatuh tempo. Beragam rasio likuiditas yakni:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio yang menjadi pengukur kapabilitas perusahaan saat melangsungkan pembayaran kewajiban jangka pendek ataupun utang yang mendekati tanggal jatuh tempo sewaktu ditagihnya dengan menyeluruh.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

- Rasio yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan saat menjadi pemenuh ataupun melakukan pembayaran akan kewajiban ataupun utang lancar bersama ativa lancar dengan tidak perlu menghitung nilai persediaan
2. Rasio Solvabilitas
Rasio yang dipergunakan dalam menjadi pengukur terkait sejauh mana aktiva perusahaan dibiayainya mempergunakan utang. Melalui kata lain rasio solvabilitas dipergunakan menjadi pengukur kapabilitas perusahaan dalam melakukan pembayaran pada semua kewajibannya, yang jangka pendek ataupun jangka panjang jikalau perusahaan menemui likuidasi. Rasio Solvabilitas mencakupi
 - a. Rasio Utang (*Debt Ratio*)
rasio utang yang dipergunakan menjadi pengukur perbandingan diantara total utang bersama total aktiva.
 - b. Total Hutang terhadap Modal (*Total Debt to Equity Ratio*)
Rasio yang dipergunakan dalam memberi penilaian akan utang bersama ekuitas. Rasio ini dicarinya melalui langkah perbandingan diantara semua utang, termasuknya utang lancar bersama semua ekuitas.
 3. Rasio Profitabilitas
Rasio guna menjadi penilai kapabilitas perusahaan saat membentuk keuntungan. Rasio ini juga menyajikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen sebuah perusahaan. Beragam jenis rasio ini mencakupi:
 - a. *Gross Profit Margin*
Gross Profit Margin ataupun margin laba kotor mengukur sejauh mana perusahaan memperoleh keuntungan kotor dari pendapatannya. Perhitungan ini dilakukan melalui pengurangan akan harga pokok penjualan melalui total penjualan bersih, sehingga mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi.
 - b. *Net Profit Margin*
Margin laba bersih yakni indikator profitabilitas yang diperoleh dengan membandingkan laba sehabis dikurangi bunga beserta pajak terhadap total penjualan. Rasio ini membentuk cerminan akan betaoa besar keuntungan bersih yang dapat diperolehkan perusahaan melalui tiap rupiah penjualan yang dihasilkan.
 - c. *Return On Asset (ROA)*
Rasio yang melakukan pengukuran akan sejauh mana perusahaan mampu membentuk laba bersih berdasar melalui total aset yang dimilikinya. Rasio ini dipergunakan dalam menilai efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya guna memperoleh keuntungan.
 - d. *Return On Equity (ROE)*
Rasio yang menggambarkan kapabilitas perusahaan saat membentuk laba bersih setelah pajak dari modal sendiri yang diinvestasikan.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi landasan bagi penulis dalam melakukan penyusunan akan penelitian ini. Dengan merujuk pada penelitian terdahulu, penulis dapat memperluas wawasan, memperdalam pemahaman teori, serta memperkaya perspektif dalam menganalisis topik yang diangkat. Untuk mendukung kajian dalam penelitian ini, beberapa penelitian sebelumnya dijadikan referensi guna memperkuat landasan teoritis dan analisis yang digunakan. Berikut ialah berbagai penelitian yang berkaitan pada studi yang sedang dilakukan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Elly Rusmalia, 2024) mengenai analisis kinerja keuangan perusahaan jasa transportasi sebelum dan setelah go public menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hanya pada rasio quick ratio, yang meningkat dari 101,72%

sebelum go public menjadi 116% setelahnya, mencerminkan perbaikan dalam likuiditas. Sementara itu, rasio lainnya seperti current ratio, debt ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, dan total asset turnover tidak menunjukkan perbedaan signifikan, menandakan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tidak mengalami perubahan substansial setelah go public. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat peningkatan pada satu rasio, strategi go public tidak selalu menjamin perbaikan menyeluruh di semua aspek kinerja keuangan, yang mengharuskan perusahaan untuk terus memantau dan memperbaiki rasio-rasio lainnya untuk meningkatkan kinerja di masa depan

Penelitian (Nur et al., 2025) ini menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023 secara rata-rata berada di atas standar industri. Meskipun indikator seperti *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan performa yang baik, *Total Asset Turnover (TATO)* masih di bawah standar, yang menunjukkan perlunya peningkatan efisiensi penggunaan aset. Rata-rata *Price to Earnings Ratio (PER)* yang tinggi mencerminkan ekspektasi positif pasar terhadap pertumbuhan sektor ini. Penelitian merekomendasikan agar perusahaan fokus pada peningkatan efisiensi aset dan strategi valuasi yang lebih baik untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dalam penelitian (Rifqi & Ibrahim, 2023) ini, analisis kinerja keuangan pada perusahaan transportasi darat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2021 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kinerja keuangan perusahaan tersebut kurang baik. Berdasarkan hasil analisis rasio, rasio likuiditas yang diukur melalui current ratio dan *quick ratio* menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dengan nilai rata-rata di bawah standar industri. Selain itu, rasio solvabilitas, yang mencakup *debt to total equity ratio* dan *debt to total assets ratio*, juga menunjukkan posisi kesehatan keuangan yang tidak memadai, dengan nilai di bawah standar yang diharapkan. Di sisi profitabilitas, baik *net profit margin* maupun *return on equity* juga tidak memenuhi ekspektasi. Meskipun rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turnover* dan *inventory turnover* menunjukkan hasil yang lebih baik, hal ini tidak cukup untuk menutupi kelemahan pada aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sehingga keseluruhan kinerja keuangan perusahaan dinyatakan kurang baik. Penelitian ini menegaskan perlunya evaluasi dan perbaikan dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan transportasi darat.

Hasil penelitian (Salta, 2024) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah peristiwa Covid-19. Secara khusus, rasio profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* mengalami penurunan yang signifikan, menunjukkan dampak negatif pandemi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Asset Ratio (DAR)* juga menunjukkan perbedaan yang signifikan, mengindikasikan kondisi keuangan yang kurang baik dalam pengelolaan utang perusahaan. Di sisi lain, rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio (CR)* tidak menunjukkan perbedaan signifikan, yang berarti perusahaan masih mampu mempertahankan likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini menegaskan betapa besar pengaruh pandemi Covid-19 terhadap sektor transportasi di Indonesia, menjadikannya salah satu sektor yang sangat terdampak selama periode tersebut

Hasil analisis (Haedir, Asdar Djamereng, Imaduddin, 2024) kinerja keuangan PT. GoTo Gojek Tokopedia Tbk, khususnya pada segmen GoJek, menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki likuiditas yang sehat dengan rasio lancar di atas 200%, aspek profitabilitas masih menjadi tantangan besar. Dalam laporan keuangan terbaru, rasio-rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* tercatat negatif, menunjukkan bahwa GoJek mengalami kerugian finansial dan kesulitan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Selain itu, *Total Asset Turnover*

(TATO) yang rendah, hanya 0,04, mencerminkan ketidakefisienan dalam penggunaan aset untuk mendukung layanan transportasi dan pengiriman yang diusungnya. Meskipun GoJek telah melakukan investasi signifikan dalam pengembangan aplikasi dan infrastruktur untuk meningkatkan pengalaman pelanggan, beban usaha yang tinggi dan biaya pemasaran yang besar turut mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan perlu meninjau strategi pengelolaan biaya dan optimasi pemanfaatan aset agar dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi di masa depan, sehingga GoJek tidak hanya dapat bertahan tetapi juga tumbuh di tengah persaingan yang ketat dalam industri layanan berbasis digital.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini mempergunakan tipe penelitian Deskriptif melalui pendekatan Kuantitatif yang memegang tujuannya guna memberi penggambaran sekaligus menganalisa kinerja keuangan PT. Blue Bird Tbk pada periode 2021 hingga 2023. Pada aspek ini data yang dipergunakan menjadi penganalisis yakni data laporan keuangan neraca beserta laporan laba rugi melalui langkah review data laporan, menjalankan perhitungan, melakukan perbandingan ataupun pengukuran, interpretasi serta mengaplikasikannya pada berbagai hasil penelitian. Teknik yang dipergunakan yakni melalui berbagai rasio yang terkait pada analisa rasio Likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Terpilih periode tahun 2021 hingga tahun 2023 bersama alasan bahwasanya di tahun tersebut ialah periode tahun yang paling akhir dipublikasikannya ketika penelitian ini berlangsung.

Berikut ialah rincian metodologi yang bisa dipergunakan:

1. Objek Penelitian
Objek penelitian ini yakni PT. Blue Bird Tbk (BIRD) yang bergerak dibidang Transportasi taksi. PT. Blue Bird Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut selama periode 2021 hingga 2023.
2. Sumber Data
Penelitian ini mempergunakan data sekunder yakni data yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan pada periode 2021 – 2023 melalui website Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.
3. Teknik pengumpulan data
Dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni dokumentasi berwujud laporan keuangan yang mencakupi neraca beserta laporan laba/rugi tahun 2021-2023.
4. Teknik analisis data
Teknik analisis data yang dipakai penelitian yakni kuantitatif melalui studi deskriptif. Metode kuantitatif yakni metode yang mempergunakan data yang banyak memberikan tuntutan pada penggunaan berbagai melalui perhitungan, berikutnya dilakukan pengaplikasiannya. Penelitian ini memperoleh data dengan langsung melalui perusahaan yang kemudian dilakukan pengolahannya serta dianalisa. Rasio analisi yang dipergunakan pada penelitian ini yakni rasio Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

a. Rasio likuiditas : Rasio yang memberi penggambaran akan kapabilitas perusahaan saat melakukan pemenuhan akan kewajiban atau utang jangka pendek. Indikator yang dipergunakan yakni

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Menjadi pengukur pada kapabilitas perusahaan saat menjadi pemenuh kewajiban jangka pendeknya mempergunakan aset lancar.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2) *Quick Ratio* (QR).

Menjadi pengukur akan kapabilitas perusahaan dalam melakukan pemenuhan atas kewajiban jangka pendeknya mempergunakan aset lancar.

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Rasio solvabilitas: melakukan pengukuran akan kemampuan perusahaan dalam menutup berbagai utang pada pihak luar. Indikator yang dipergunakan yakni
- 1) *Debt to Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas)
Melakukan pengukuran akan proporsi pendanaan perusahaan yang berdasarkan melalui utang dibandingkannya bersama ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

- 2) *Debt to Asset Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva).
Menjadi pengukur terkait seberapa besar aset perusahaan didanai melalui utang.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Rasio profitabilitas: menjadi pengukur kapabilitas perusahaan saat membentuk laba. Indikator yang dipergunakan yakni

- 1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)
Menjadi pengukur efisiensi perusahaan guna membentuk laba kotor melalui penjualan.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
Menjadi pengukur persentase keuntungan bersih yang diperoleh melalui tiap unit penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- 3) Hasil Pengembalian Aset (*Return on Aset/ROA*)
ROA menyajikan gambaran berkenaan pada betapa efisien perusahaan memanfaatkan asetnya guna membentuk keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- 4) *Return On Equity (ROE)*
Menjadi pengukur kapabilitas perusahaan dalam membentuk laba atas tiap unit ekuitas yang diinvestasikan para pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$